BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi adalah salah satu bentuk perubahan yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) berkembang dengan pesatnya hingga dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Pada lingkungan bisnis yang memiliki tingkat kompetitif begitu tinggi, teknologi informasi (TI) menjadi sumber mendasar dalam mendukung kesempatan kompetitif dan menjadi sebuah senjata strategis pada organisasi (Lam, Cho dan Qu, 2017).

Menurut Arsono dan Muslichah (2022) komputer yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya memungkinkan bagi manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimungkinkan lebih banyak laporan yang dibutuhkan, karena dengan menggunakan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukan keunggulannnya.Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2018). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang di ciptakan oleh organisasi perangkat daerah kabupaten rokan hulu.

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan informasi akuntansi. Stales dan Selldon (dalam Putra, 2018) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pegguna teknologi teknologi dan implementasinya.

Organisasi perangkat daerah yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja organisasi perangkat daerah. Sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut “Strktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai, efektivitas sistem pengendalian intern organisasi perangkat sangat diperlukan terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: frekuensi pelaksanaan proses pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendalian dan karyawan yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut.

Pengendalian intern organisasi perangkat daerah merupakan salah satu fungsi utama dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dapat menunjang pengendalian intern yang diterapkan oleh pemerintah daerah, sistem informasi akuntansi akan mencatat seluruh aktivitas organisasi perangkat daerah secara otomatis sehingga pimpinan pemerintah daerah akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk menilai efisiensi organisasi perangkat daerah, menetapkan kebijakan- kebijakan dan mengambil keputusan.

Peningkatan hubungan ini membuat sistem informasi lebih rentan terhadap masalah. Mencapai keamanan dan pengendalian yang memadai atas sumber daya informasi organisasi atau pemerintah daerah harus menjadi prioritas pihak manajemen puncak walaupun tujuan pengendalian intern tetaplah sama bagaimanapun bisnis dijalankan atau sejauh apa pun teknologi informasi digunakan, cara mencapai keamanan dan pengendalian atas informasi telah berubah secara signifikan dalam tahun-tahun belakangan ini, oleh karena sistem informasi berkembang, begitu pula dengan sistem pengendalian intern.

Bisnis bergeser dari sistem manual ke sistem komputer utama, pengendalian baru harus dikembangkan untuk menurunkan atau mengendalikan resiko yang dibawa oleh sistem informasi berdasarkan komputer yang memberikan perkembangan teknologi yang cepat. Jika organisasi perangkat daerah mampu menyesuaikan teknik komputerisasi dengan mekanisme pengendalian intern menurut sistem informasi akuntansi, maka organisasi perangkat daerah akan dapat menjamin kehandalan pengolahan informasi

akuntansi dan meningkatkan pengendalian dari efektivitas keandalan informasi akuntansi. Ketika kontrol digunakan dengan benar akan ada efektivitas operasi yang lebih baik dan efisiensi yang akan menghasilkan keandalan informasi akuntansi yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin baik sistem pengendalian intern maka semakin baik pula efektivitas sistem informasi akuntansi.

Salah satu pemakai yang memanfaatkan TI adalah bagian akuntansi. Dalam bidang akuntansi, teknologi informasi banyak digunakan organisasi untuk merancang dan membuat Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dalam bekerja, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi. Dimana Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peran yang sangat penting untuk mengumpulkan serta menyimpan data tentang segala aktivitas dan meliputi semua transaksi yang ada di dalam organisasi perangkat daerah, lalu memproses data menjadi informasi finansial dan informasi finansial tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

Halim (2019:67) menjelaskan bahwa pada hakikatnya, akuntansi merupakan sistem informasi, jelasnya akuntansi merupakan teori umum informasi terhadap masalah-masalah operasi yang ekonomik dan efisien. Akuntansi juga membentuk sebagian besar informasi umum yang dinyatakan secara kuantitatif. Dalam konteks ini, akuntansi menjadi bagian dari sistem informasi umum dari satu kesatuan yang beroperasi, sekaligus menjadi suatu bidang dasar yang dibatasi oleh konsep informasi.

Sistem Informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang di butuhkan oleh organisasi perangkat daerah untuk memudahkan aktivitas pengambilan keputusan berdasarkan data-data dan transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi perangkat daerah, Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang cukup vital dalam orgsnisasi perangkat daerah. Agar keputusanyang di ambil oleh organisasi perangakat daerah benar dan tepat. Maka sistem informasi akuntansi dalam organisasi perangkat daerah tersebut juga harus benarbenar tepat.

Romney dalam penelitiannya mengemukakan pendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja, bagaimana cara pengumpulan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi, bagaimana mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi mereka (Romney, 2018). Laporan keuangan pada umumnya memerlukan teknologi informasi yang bersifat umum dalam yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, laporan arus kas, dan di sertai penjelasannya. (Widjajanto, 2021).

Teknologi informasi merupakan suatu kombinasi dari teknologi yang telah terkomputerisasi dan komunikasi dalam bentuk sistem perangkat lunak dan perangkat keras, salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, terutama informasi keuangan suatu organisasi (Nabizadeh, 2019). Hasil penelitian Ismail (2019) menyatakan bahwa pengaruh kecanggihan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2018) dan Ratnaningsih

(2018) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat partisipasi yang diberikan oleh manajemen bagi sistem informasi pada organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Suwira, 2018). Dirgayusa (2019) dan Purnomo (2018) menyatakan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, namun Ferdianti (2017) justru menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Lain halnya dengan Fitri (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi manajer akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Munculnya teknologi informasi telah mempengaruhi bentuk dan substansi informasi, begitu juga dengan akuntansi. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga membantu pengambilan keputusan. Ismanto (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dan signifikan. Selain itu, teknologi informasi bagi organisasi atau perusahaan merupakan keharusan untuk mampu dikuasai secara teknis.

Menurut Warsita (2018:135), teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Riyanto (2021:4) bahwa teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Uno dan Lamatenggo (2021:57) juga mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi keputusan yang berkualitas, yaitu relevan, akurat, dan tepat waktu.

Teknis kinerja dari sebuah sistem informasi adalah menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan menampilkan informasi guna meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam proses pengambilan. Oleh karena itu, pemakaian sebuah sistem informasi sangat berperan dalam organisasi atau perusahaan. Pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi organisasi perangkat daerah , yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Penggunaan SIA dapat meningkatkan kualitas informasi, mengurangi biaya informasi, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan pembagian pengetahuan (knowledge sharing*)*.

Output dari sistem informasi akuntansi adalah informasi-informasi yang akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang akurat. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak jarang terdapat kesalahan-kesalahan ataupun ketidakakuratan dalam pencatatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan komputer dapat membantu proses pengumpulan informasi lebih cepat dan akurat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah perilaku manusia. Sumber daya manusia adalah pelaksana dan penunjang sistem informasi akuntansi yang berjalan pada institusi atau organisasi perangkat daerah tersebut. Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi karena sistem informasi itu tidak mungkin berjalan tanpa manusia. Penelitian ini didukung atas teori kontijensi yang dapat menjadi dasar dalam terciptanya efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut teori kontijensi, efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh efek teknologi, lingkungan, dan struktur organisasi. Efek teknologi berhubungan dengan penggunaan sistem informasi pada organisasi perangkat daerah tersebut, sementara efek lingkungan serta struktur organisasi tidak lepas kaitannya dari karyawan yang bekerja pada organisasi perangkat daerah tersebut.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah Kualifikasi SDM tidak selalu sesuai dengan tuntutan sistem informasi akuntansi yang kompleks menyebabkan kurangnya pemahaman dan keterampilan khusus dalam mengelola sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat memperlambat proses akuntansi. Hal ini sesuai dengan *Exit meeting* pemeriksaan interen atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2022 oleh BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) perwakilan provinsi Riau untuk Kabupaten

Rokan Hulu dipimpin oleh Bupati Kabupaten Rokan Hulu yang diwakili oleh Sekretaris daerah Muhammad Zaki S.STP,M.Si di Ruang rapat lantai 3 kantor Bupati Kabupaten Hulu, Jumat (24/02/2023), ada beberapa OPD yang belum menyerahkan dokumen, seperti SPPD, Laporan bendahara pengeluaran dan jasa konsultan dari belanja barang dan jasa. (Media Center Rokan Hulu, 24 Februari 2023).

Berdasarkan latar belakng diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DINAS DAN BADAN KABUPATEN ROKAN HULU"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap evektifitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?

4. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?
5. Apakah teknologi informasi, sistem pengendalian intern, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

5. Untuk mengetahui teknologi informasi, sistem pengendalian intern, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh teknologi informasi, sistem pengendalian intern, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2 Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik.

   b. Bagi OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu teknologi informasi, sistem pengendalian intern, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 19 OPD Dinas dan 6 Badan.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian yang telah di lakukan oleh Sanjani dan Putra (2021) dengan judul pengaruh kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan top management terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi di Desa Mengwi. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dalam mencapai perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini pun dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu sistem informasi akuntansi ke depan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sanjani dan Putra (2021) adalah pada vaiabel bebas yang digunakan serta objek peneliiannya. Penelitian Sanjani dan Putra (2021) menggunakan kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan *top management* sebagai variabel bebasnya, sedangkan peneliti menggunakan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, partisipasi

manajemen dan kompetensi sumber daya manusia sebagai veriabel bebasnya. Penelitian Sanjani dan Putra (2021) menjadikan koperasi sebagai objek peneliiannya, sedangkan peneliti menjadikan OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu sebagai objek penelitiannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka di bahas teori–teori atau konsep yang mendukung topik penelitian mengenai kemampuan personal, program pelatihan, insentif dan pemanfaatan teknologi, terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan yang menyajikan data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : Bab ini merupakan penutup yang berisi kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teknologi Informasi

Kemunculan Teknologi Informasi (TI) dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Haag dan Keen (2018:2) menyatakan bahwa "teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi".

Menurut Setiawan (2019:2) menyatakan bahwa: "teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Pada dasarnya TI ditujukan untuk memudahkan kehidupan manusia. TI banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena efektivitasnya yang mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan mempermudah pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan menjadi lebih cepat.

2.1.1 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Compeau dalam Mas'ud (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan teknologi informasi yaitu :

1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keefektifan kerja
2. Penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi waktu dalam pekerjaan-pekerjaan rutin
3. Penggunaan teknologi informasi dapat menigkatkan kuantitas hasil pekerjaan dengan tingkat usaha yang sama
4. Penggunaan teknologi informasi dapat menjadikn karyawan sebagai orang yang kompeten

Indriantoro (2017:102) memberikan beberapa dimensi tentang indikator teknologi informasi, diantaranya:

1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan pengguna
2. Penggunaan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah, memproses sampai memanipulasi data dalam berbagai cara
3. Penggunaan teknologi informasi dapat menigkatkan penyebaran infomasi pusat ke daerah.
4. Penggunaan teknologi informasi dapat menyusun kebijakan departemen lebih terarah
5. Penggunaan teknologi informasi dapat mendorong keterbukaan dan kepercayaan publik.

6. Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah pengumpulan informasi.

2.2. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan (Amanina, 2021:23).

Menurut Mulyadi (2018:180), defenisi sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Romney dan Steibart (2018:23) mendefinisikan sistem pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan.

Menurut Boyton dan Johnson (2017:12) sistem pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

a. Keandalan pelaporan keuangan

b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

c. Efektivitas dan efisiensi operasi

2.2.1. Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Internal

Menurut Levany (2017:23) untuk dapat mencapai tujuan sistem pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

1. Pemisahan fungsi

   Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidak beresan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

2. Prosedur pemberian wewenang

   Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

3. Prosedur dokumentasi

   Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

4. Prosedur dan catatan akuntansi

   Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

5. Pengawasan fisik

   Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

6. Pemeriksaan intern secara bebas

   Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada

2.2.2. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut Boyton dan Johnson (2017:13) mengidentifikasi lima unsur yang saling terkait dalam pengendalian internal:

1. *Control environment*

   Adalah menetapkan tujuan dari sebuah organisasi, yang mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Ini adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2. *Risk assessment* (penaksiran resiko)

   Adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuannya entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3. *Control activities* (aktivitas pengendalian)

   Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen yang diarahkan telah dilakukan.

4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

   Adalah identifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. *Monitoring* (pemantauan)

   Adalah proses yang menilai kualitas internal kinerja kontrol

Pendapat ini sejalan dengan Coso (2017:96) yang mengemukakan ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini:

1. Lingkungan pengendalian (*Control environment*)

   Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian inter, menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penilaian risiko (*Risk assessment*)

   Peilaian resiko adalah identifikasi entitas dan analisi terhadap resiko yang relevan unutk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Aktifitas pengendalian (*Control activities*)

   Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

   Informasi dan komunikasi adalah pengindentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

   Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.3. Partisipasi Manajemen

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "participation" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2020: 419). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2017:46).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2021: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi manajemen didefinisikan sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI) atau Sistem Informasi (Igbaria et al., 2016). Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan ke perusahaan atau instansi perusahaan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan dalam segala aspek sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Ann Mooney, 2018).

Menurut Ratnaningsih dan Suaryana (2017) mendefinisikan partisipasi manajemen sebagai peran dan dukungan manajemen dalam implementasi dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA).

Menurut Dr. Sondang P. Siagian, MPA, (2018) manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Manajemen juga dapat diartikan sebagai penyelenggara suatu gerakan orang-orang, uang, mesin-mesin, dan alat-alat sesuai dengan kebutuhan. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan suatu sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan pada perusahaan atau instansi pemerintah.

Jadi partisipasi manajamen sangatlah diperlukan untuk mendukung seluruh kegiatan dalam pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Karena manajemen yang akan menjadi pengelola dalam pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut kedepannya. Dalam pelaksanaanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu atau karyawan/pegawai dari perusahaan atau instansi pemerintah, partisipasi manajemen juga sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut. Manajemen mempunyai anggung jawab yang sangat penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap karyawan atau pegawai dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas.

2.3.1. Indikator Partisipasi Manajemen

Jogiyanto (2017:95), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur dukungan manajemen puncak adalah:

1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer.
2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi.
3. Pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.

2.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Menurut Wibowo (2017:56) kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.

Menurut Malthis & Jakcson (2018:17) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Moeheriono (2018:3) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan,

efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Berdasarkan dari definisi ini, maka beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*), kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
2. Hubungan kausal (*causally related*), berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kriteria (*criterian referenced*), yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

Kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2018:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan prilaku individu. Kompetensi berdasarkan penjelasan beberapa para ahli merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari karakteristik dasar tampak tujuan penentuan tingkat kompetensi atau standar kompetensi yang dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan dan mengkategorikan tingkat tinggi atau di bawah rata-rata.

2.4.1. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Ada beberapa karakteristik dari kompetensi sumber daya manusia menurut Mardi (2016:60):

1. Pendidikan

   Setiap orang ingin mengembangkan kemampuannya sehingga potensi yang dimilikinya berubah menjadi kemampuan efektif.

2. Pengalaman

   Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa pekerja ini menjadi pekerja yang baik karena mereka biasanya berusaha untuk tidak mengecewakan organisasi tersebut.

Menurut Robbins dan Judge (2016:57) menyatakan kemampuan personal dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

   Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.

2. Kemampuan *(ability*)

   Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3. Keahlian (*skills*)

   Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

2.5. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna.

Menurut Susanto (2016:24) mendefenisikan efektivitas yaitu informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam memendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

Menurut Siagian (2018:24) bahwa efektivitas adalah sumber daya, sarana dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atau jasa kegiatan dilaksanakan.

2.5.1 Pengukuran Efektivitas Sitem Informasi Akuntansi

Adapun indikator dari efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2016:322) yaitu:

1. Kinerja

   Sistem harus dapat menyediakan *troughput* dan waktu respon yang cukup.

2. Informasi

   Sistem harus dapat menyediakan informasi yang tepat waktu, saling terkait, akurat dan berguna bagi pengguna akhir dan manajer.

3. Ekonomis

   Sistem harus bisa menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.

4. Kontrol

   Sistem yang ada harus dapat menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi penipuan dan penggelapan dan untuk menjamin keakuratan dan keamanan data dan informasi.

5. Efisiensi

   Sistem harus menggunakan secara maksimal sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran *form*, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya.

6. Pelayanan

   Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan dan andal pada siapa saja yang menginginkannya. Sistem juga dapat fleksibel dan dapat dikembangkan.

2.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Ni Kadek Antari Widindasari dan Putu Julianto (2022)	Pengaruh Kemampuan Personal, Program Pelatihan, Ekspektasi Kinerja dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Se-Kecamatan Kubutambahan	1. Variabel independen: Kemampuan Personal (X1), Program Pelatihan (X2), Ekspektasi Kinerja (X3) dan Pemanfaatan Teknologi (X4) 2. Variabel dependen: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kemampuan personal, program pelatihan, ekspektasi kinerja dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
Zahara dkk (2023)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	1. Variabel independen: Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia 2. variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
Sanjani dan Putra (2021)	Pengaruh kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan top management terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi di Desa	1. Variabel independen : kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan	Hasil uji t yaitu variabel Kompetensi (X1) dan Dukungan TOP Management (X3)

	Mengwi	top management 2. variabel dependen Efektivitas SIA (Y)	berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).
Ni Luh Wahyu Setia Anjani (2022)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupaten Karangasem	1. Variabel independen: Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Kemampuan Teknik Personal (X2), Pengalaman Kerja (X3), Dan Pelatihan (X4) 2. variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPKAD di Kabupaten Karangasem.
Ni Komang Ayu Diantari dkk (2021)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, Dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa(Lpd) Se-Kota Denpasar	1. Variabel independen: Kecanggihan Teknologi (X1), Partisipasi Pemakai (X2), Pengalaman Kerja (X3), *Skill* (X4), Dan Insentif (X5) 2. variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Secara parsial Partisipasi pemakai, Pengalaman Kerja, *Skill* dan Insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar

Ni Made Ayu Kusuma Dewi dkk (2021)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	1. Variabel independen: Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran pengendalian Internal 2. variabel dependen Efektivitas Sistem informasi (Y)	Secara parsial partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.7. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:

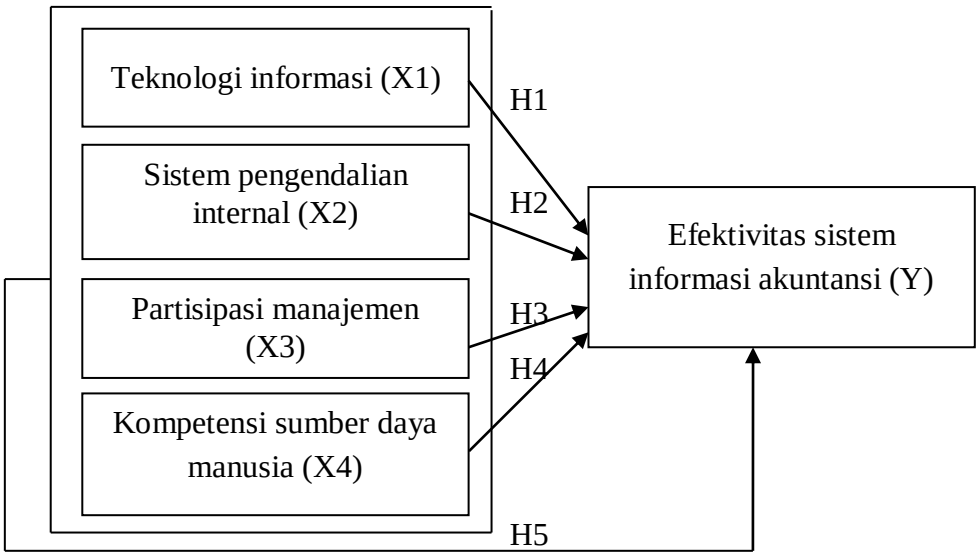

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Perumusan Hipotesis

H_1 : Teknologi informasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

H_2 : Sistem pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

H_3 : Partisipasi manajemen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

H_4 : Kompetensi sumber daya manusia secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

H_5 : Teknologi informasi, sistem pengendalian internal, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu.

.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada Organisasi Peragkat Daerah Dinas Kabupaten Rokan Hulu.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Sugiyono, 2018:23).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu pada divisi-divisi yang berkaitan langsung dengan keuangan dan penggunan sistem informasi akuntansi.

3.3.2. sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, menurut Sugiyono (2018:81) yaitu tehnik pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu yang berkaitan langsung dengan keuangan dan penggunan sistem informasi akuntansi meliputi bagian keuangan, anggaran dan perencanaan sistem.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka ditetapkan sebanyak 3 orang pegawai untuk masing-masing OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 25 responden (25X 3 = 75 orang). Adapun nama-nama OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 3.1 brikut:

Tabel 3.1
Nama Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah
1.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
2.	Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang
3.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
4.	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
5.	Dinas Ketahanan Pangan
6.	Dinas Lingkungan Hidup
7.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
9.	Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana
10.	Dinas Perhubungan
11.	Dinas Komunikasi dan Informatika
12.	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja
13.	Dinas Penananman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu
14.	Dinas Perpustakaan dan Arsip
15.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
16.	Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura
17.	Dinas Peternakan dan Perkebunan

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah
18.	Dinas Perisdutrian dan Perdagangan
19.	Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang
20.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
21.	Badan kepegawaian, Pendidikan dan pelatihan
22.	Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah
23.	Badan Pendapatan Daerah
24.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
25.	Badan Penaggulan Bencana Daerah

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih melalui pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner oleh peneliti kepada pihak terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan berupa kuesioner. Teknik Kuesioner menurut Sugiyono (2018:25) yaitu daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke OPD Dinas dan Badan Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi objek penelitian ini atau dengan menggunakan *goegle form*. Dalam kuesioner ini, model pertanyaannya tertutup dimana dalam pertanyaan tersebut telah disertai dengan beberapa alternatif pertanyaan sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Variabel bebas terdiri dari :
    a. Teknologi informasi (X_1) yaitu seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi
    b. Sistem pengendalian intern (X_2) Adalah kontrol didalam suatu organisasi yang bertujuan mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi yang diharapkan dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.
    c. Partisipasi manajemen (X_3) adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang di implementasikan.
    d. Kompetensi sumber daya mansia (X_4) adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu yang dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan maupun pelatihan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasannya dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi.
2. Variabel terikat adalah efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) yaitu sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya

(*reliable*), di mana dalam mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dan maksimal.

Tabel 3.2
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Teknologi informasi (X1)	Indriantoro (2017:102) 1. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan pengguna 2. Penggunaan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah, memproses sampai memanipulasi data dalam berbagai cara 3. Penggunaan teknologi informasi dapat menigkatkan penyebaran infomasi pusat ke daerah. 4. Penggunaan teknologi informasi dapat menyusun kebijakan departemen lebih terarah 5. Penggunaan teknologi informasi dapat mendorong keterbukaan dan kepercayaan publik. 6. Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah pengumpulan informasi.
2.	Sisem pengendalian inernal (X2)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan
3.	Partisipasi manajemen (X3)	Jogiyanto (2017:95) 1. Kemampuan manajemen dalam menggunakan komputer. 2. Perhatian manajemen terhadap kinerja sistem informasi. 3. Pengetahuan manajemen dalam tingkat pemakaian sistem tiap departemen.
4..	Kompetensi sumber daya manusia (X4)	Malthis & Jakcson (2013:17), 1. Pengetahuan (*knowledge*) 2. Kemampuan (*ability*) 3. Keterampilan (*skill*)
5.	Efektivitas Sistem Informasi akuntansi (Y)	Susanto (2016:322) 1. Kinerja 2. Informasi 3. Ekonomis 4. Kontrol 5. Efisiensi 6. Pelayanan

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakterisitik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dipersi (devisiasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018:54).

2. Uji Asumsi klasik

a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2017:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2017:112).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sugiyono, 2018:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ .... (1)}$$

Dimana:

Y = Efektifitas sistem informasi akuntansi

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X_1 = Teknologi informasi

X_2 = Sistem pengendalian internal

X_3 = Partisipasi manajemen

X_4 = Kompetensi sumber daya manusia

e = Eror

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2017:83).

c. Uji-t (Uji Parsial)

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t),untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan α= 0,05. Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2017) :

1. Jika nilai signifikansi uji t ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variaben dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji t ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan. Adapun kriteria pengujian yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji F ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variaben dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji F ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Probabilitas. Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05 dan sebaliknya Ha akan ditolak jika probabilitas lebih dari 0,05